

ANALISIS KONSEP PENGEMBANGAN KELOMPOK SADAR WISATA UNTUK Mendukung SAPTA PESONA PADA PENGELOLAAN PANTAI PUNAGAAN, DESA PATILERENG, KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Muhammad Hidayat¹, Ahmad Firman², Yulianingsih*³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

e-mail: hidayat2401@yahoo.com, a_firman25@yahoo.com, yulianrahman96@gmail.com,

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan kelompok sadar wisata demi mendukung Sapta Pesona dan apa saja yang perlu dibenahi dalam pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Punnagaan, Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai informan berjumlah 21 orang. Hasil wawancara di deskripsikan atau biasa di sebut verbatim, setelah itu digunakan coding atau pengelompokan jawaban yang hasilnya di deskripsikan berdasarkan hasil coding, Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sadar wisata belum dikembangkan dengan baik oleh pemerintah setempat terkhususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar yang dinilai dari hasil pengkodean penerapan 7 unsur sapta pesona dan wawancara kelompok sadar wisata yang dimana dari hasil tersebut menyatakan bahwa penerapan 7 unsur sapta pesona tersebut masih belum di terapkan dengan baik. Bahkan kelompok sadar wisatanya masih banyak yang belum paham terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Kata kunci : Konsep Pengembangan, Kelompok Sadar Wisata, Sapta Pesona, Pengelolaan

Abstract

The purpose of this study was to determine the concept of developing a tourism awareness group in order to support Sapta Pesona and what needs to be addressed in the management of tourist attractions in Punnagaan Beach, Selayar Islands Regency. The research method used was descriptive qualitative, data collection was carried out by interviewing informants totaling 21 people. The results of the interviews are described or commonly called verbatim, after that coding or grouping of answers is used, the results are described based on the results of coding, then the data is analyzed using descriptive analysis. The results showed that the tourism awareness group had not been developed properly by the local government, especially the Selayar Islands Regency Tourism Office, which was judged from the results of coding the application of the 7 elements of Sapta Pesona and interviews with the tourism awareness group, which from these results stated that the application of the 7 elements of Sapta Pesona had not yet been implemented. well implemented. In fact, there are still many tourism-aware groups who do not understand their duties and responsibilities

Keywords : Development Concept, Tourism Awareness Group, Sapta Pesona, Management

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang terdiri atas sumberdaya alam hewani, sumberdaya alam nabati beserta ekosistemnya ataupun gejala keunikan alam dan keindahan alam lainnya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa (Purnomo, 2011). Memiliki wilayah yang sangat luas yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu Negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik.

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya pemerintah daerah tempat daya tarik wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap tujuan wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pembangunan pariwisata suatu daerah akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak tersebut akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi penduduk yang berada di sekitar obyek wisata baik kondisi fisik maupun kehidupan sosial ekonominya (Soekadijo, 1995).

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Para wisatawan yang datang, diharapkan berkeinginan untuk tinggal lebih lama di Indonesia karena semakin lama para wisatawan tinggal untuk berwisata, maka semakin banyak pula biaya yang akan mereka keluarkan. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (service-based organization), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003).

Sulawesi Selatan di anugerahi banyak sekali tempat yang indah untuk dijelajahi, salah satunya Pulau Selayar yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Kabupaten ini merupakan kabupaten kepulauan dengan 95 persen daerahnya merupakan perairan. Tak hanya pantai saja yang bisa Anda nikmati di Pulau Selayar, sejarahnya pun bisa kita dapatkan di Kepulauan Selayar ini. Di Pulau Selayar ada banyak titik penyelaman yang siap memanjakan dahaga para penikmat panorama bawah laut, yaitu Takabonerate meliputi Rajuni, Tinanja, Tinabo Slope, Belang-belang, Latondu Wall; Pantai Timur Selayar meliputi Desa Wall, Magic Wall 2, Bulo-buloang, Cave Lobster, Seafan Corner; dan Pantai Barat Selayar meliputi Tambolongan Reef, Manta Pont 2, Black Forest, Pasi Reef, Black Ray, Taka Beni, dan Balagnipa. Tiap titik penyelaman memang unik dan punya karakter berbeda. Misalnya, di pantai bagian barat cenderung landai dengan aneka satwa seperti siput laut dan terkadang hiu melintasi titik penyelaman ini. Sementara di pantai bagian barat banyak dilihat penyu, ikan duyung atau dugong, dan ikan pari raksasa yang sering terlihat pada bulan Juli. Sedangkan di titik penyelaman Takabonerate sangat terkenal dengan terumbu karang yang indah dan ikan-ikan koral dengan bentuk dan warna lucu dan menarik. Pada bawah laut dari Takabonerate ini memiliki karang atol dengan luas 220.000 hektar dan merupakan karang atol terbesar di Asia Tenggara dan terbesar ketiga di dunia. Jika tertarik untuk snorkeling dan diving, waktu yang bagus antara bulan Oktober – November dan bulan Maret–April. Cuaca yang bersahabat dalam bulan-bulan tersebut akan membuat kita makin maksimal saat snorkeling di Pulau Selayar.

Di Pulau Selayar terdapat beberapa benda bersejarah yang unik. Misalnya, jangkar raksasa yang terdapat di Pantai Padang. Jangkar ini merupakan jangkar kapal besar asal Cina milik saudagar kaya bernama Gowa Liong Hui yang pernah singgah ke pulau ini. Benda bersejarah lainnya adalah Nekara yang berasal dari zaman perunggu. Nekara di pulau ini berbentuk seperti gong dengan gambar bintang, gajah, pohon kelapa, bintang, ikan, katak, burung merak dan bangau di sekelilingnya. Keindahan pantai di Kabupaten Selayar memang tak ada habisnya. Salah satunya adalah Pulau Takabonerate. Destinasi wisata ini bahkan sudah terkenal hingga ke mata mancanegara. Selain itu, ada juga Pantai Punagaan dengan panorama yang tak kalah cantiknya. Pantai Punagaan terletak di pesisir timur Selayar, berjarak sekitar

20 kilometer dari Kota Benteng. Objek wisata ini bisa diakses dengan baik meskipun terdapat pendakian di beberapa tempat. Suguhan utamanya merupakan hamparan air laut yang jernih dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

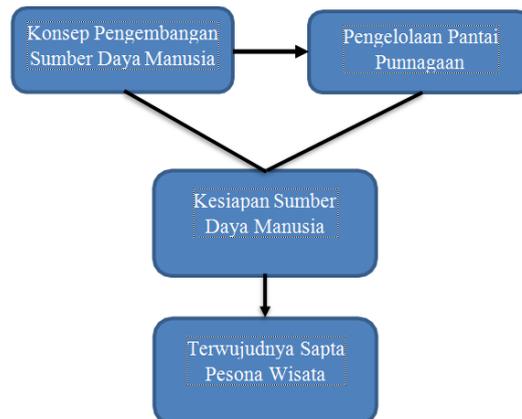
Pantai Punagaan dikelilingi oleh pepohonan hijau nan rindang. Sebagian wilayahnya didominasi oleh tebing dan bukit yang berada di belakang. Di beberapa titik juga terdapat pasir berwarna kelabu. Keunikannya menjadi daya tarik tersendiri sehingga tak sedikit wisatawan mengarahkan tujuannya ke sini. Salah satu yang menjadi favorit para wisatawan adalah keindahan bawah lautnya. Berkat kejernihannya, kita bisa menikmatinya dari permukaan saja. Namun jika ingin melihat lebih dekat, snorkeling pun bisa menjadi aktivitas seru di sini. Berbagai terumbu karang maupun biota seperti lobster dan ikan kerapu menjadi daya tarik utamanya. Sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang paling penting, hal ini akan membuat sumber daya organisasi lain berperan. Di era globalisasi yang semakin berkembang, salah satu kunci sukses dalam menghadapi persaingan adalah secara proaktif mengembangkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Setiap organisasi membutuhkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kelompok Sadar Wisata atau disingkat Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional. Dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai aktor atau subjek pengembangan, karena posisi, peran dan dukungan masyarakat turut menentukan sukses atau keberhasilan jangka panjang pengembangan kegiatan pariwisata (Putri dkk, 2014). Kelompok Sadar Wisata dalam hal ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk dan wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Andiani dan Widiastini, 2017).

Masyarakat yang memiliki kesadaran akan potensi daerah tempat tinggalnya akan tergabung dalam suatu Kelompok sadar Wisata yang lebih lanjut dikenal dengan Pokdarwis (Wardana, 2018). Sadar wisata sangat penting diupayakan di Indonesia karena potensi pariwisata yang ada di Indonesia sangatlah tinggi terutama potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Perlunya sadar wisata dilakukan untuk membuat wisatawan merasa nyaman dan ingin datang kembali untuk mengunjungi lagi di tempat-tempat wisata yang ada. Kurangnya perhatian masyarakat, termasuk wisatawan, pemerintah setempat dan pelaku usaha terhadap sadar wisata membuat hal ini sangat penting untuk lebih dikembangkan lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengelolaan daya tarik wisata Pantai Punagaan ditinjau dari segi pengembangan masyarakat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terhadap penerapan 7 unsur Sapta Pesona di Pantai Punagaan, Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini ditujukan secara khusus untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Pantai Punagaan dan kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar agar nantinya dapat bermanfaat untuk terus meningkatkan Pemberdayaan Pokdarwis demi keberlanjutan kegiatan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Gambar 1 Kerangka Konsep penelitian



Melalui gambar kerangka konsep tersebut dapat disimpulkan menjadi 2 hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat konsep pengembangan kelompok sadar wisata untuk mendukung Sapta Pesona pada pengelolaan di Pantai Punnagaan, Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Pembinaan kelompok sadar wisata perlu dibenahi dalam pengelolaan daya tarik wisata di Pantai Punnagaan, Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mendukung penerapan Sapta Pesona

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (Mc Millan & Schumacher dalam Soejono, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Punnagaan, Desa Patilereng, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2020 dengan sampel penelitian yaitu kelompok sadar wisata Teknik analisis data menggunakan analisis Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa secara khusus kelompok sadar wisata belum benar-benar menerapkan 7 unsur sapta pesona sebagai alat ukur pengembangan di daya Tarik wisata Pantai Punnagaan. Dari hasil wawancara mendalam kepada anggota kelompok sadar wisata di daya Tarik wisata pantai punnagaan, diperoleh informasi awal bahwa sumber daya manusia yaitu kelompok sadar wisata di pantai punnagaan masih belum di kelola dengan baik oleh dinas pariwisata kabupaten kepulauan selayar atau pemerintah setempat, pada pelaksanaannya kelompok sadar wisata belum menerapkan dengan baik 7 unsur dari sapta pesona di daya tarik wisata pantai punnagaan, sehingga belum dapat dikatakan bahwa pengembangan di daya Tarik wisata pantai punnagaan sudah berkembang atau sudah di kembangkan dengan baik, Sehingga perlu dilakukan wawancara mendalam kepada anggota kelompok sadar wisata di daya tarik wisata pantai punnagaan untuk dapat menemukan strategi-strategi yang baru untuk mengembangkan kelompok sadar wisata dan mewujudkan 7 unsur sapta pesona di daya tarik wisata pantai punnagaan. yang nantinya berujung pada pengukuran dan cara mencapainya, sehingga rencana kerja kelompok sadar wisata di pantai punnagaan juga dapat tercapai.

Dari hasil observasi di lapangan dan berdasarkan wawancara dengan anggota kelompok sadar wisata, diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh kelompok sadar wisata mayoritas menjawab adalah pada kurangnya perhatian dan sosialisasi dari dinas pariwisata kabupaten

kepulauan selayar atau pemerintah setempat, sehingga untuk dapat menghasilkan kinerja kelompok sadar wisata yang optimal, perlu disusun rencana hingga inisiatif strategis yang baru khususnya pada pengembangan kelompok sadar wisata untuk mewujudkan 7 unsur sapta pesona.

Tabel 1. Jawaban Informan Atas Sapta Pesona Keamanan

No	SAPTA PESONA KEAMANAN	INFORMAN																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Penjaga Pantai	X	X	X	X	X	x	X	x	X	x	X	x	X	x	X	x	X	x	X	x	X
2	Penjaga Karang/Laut	X																				
3	Melakukan Kerja Sama Dengan Babinsa	X	X	X	X	X	x	x	x	X	x	X	x	X	x	X	X	X	X	X	x	x
4	Penjaga Karcisd	X																				
5	Pegangan Tangga	X	X	X	X	X	x	x														
6	Kelompok Maswis	X	X	X	X	X	x	x														

Tabel 2. Jawaban Informan Atas Sapta Pesona Ketertiban

No	SAPTA PESONA KETERTIBAN	INFORMAN																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1.	Penjaga keamanan Babinsa	X												x	X	X	x	X	x				
2.	Membuat papan informasi	X	X	x	X	X	X	X						x	X	X	x	X	x				
3.	Penjaga parkir		X	x	X	X	X	X	X	X	X	X								X	X	X	x
4.	Penjaga toket								X	X	X	X							X	X	X	x	

Tabel 3. Jawaban Informan Atas Sapta Pesona Kebersihan

No	SAPTA PESONA KEBERSIHAN	INFORMAN																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1.	Tempat sampah	X	X	X	X	X	X	x	X	X	x	X	x	X	X	x	X	x	X	X	X	x
2.	Tempat cuci tangan	X											x	X	X	x	X	x				
3.	Petugas kebersihan	X	x	x	X	X	X	x	X	X	x	X	x	X	X	x	X	x	X	X	X	x
4.	Mengadakan jumat bersih	X																				
5.	Papan informasi							X	X	x	X											

Tabel 4. Jawaban Informan Atas Sapta Pesona Kesejukan

No	SAPTA PESONA KESEJUKAN	INFORMAN																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1.	Pelestarian pohon-pohon	X	X	X	X	X	X	x	X	X	x	X	x	X	X	x	X	x	X	X	X	x
2.	Penanaman buah naga dan buah lainnya	X																				

orang dari anggota kelompok sadar wisata itu sendiri tidak mengetahui kalau dirinya adalah bagian dari anggota kelompok sadar wisata.

Pengelolaan di daya tarik wisata pantai punnagaan dalam penerapan 7 unsur saptapesona di daya tarik wisata pantai punnagaan masih perlu di bina, di arahkan dan di kembangkan dari segi manajemen sumber daya manusianya yaitu kelompok sadar wisata, penerapan 7 unsur saptapesona di sana masih sangat membutuhkan bantuan dari segi sosialisasi dan pembinaan kelompok sadar wisata agar mengetahui bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan untuk perkembangan penerapan 7 unsur di daya tarik wisata pantai punnagaan .Pada penerapan saptapesona di daya tarik wiata pantai punnagaandi bidang keamanan mereka telah memiliki penjaga pantai dan telah melakukan kerja sama dengan babinsa, pada bidang ketertiban mereka telah menyediakan penjaga parkir, pada bidang kebersihan mereka telah menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan , pada bidang kesejukan mereka telah menerapkan pelestarian pohon-pohon, pada bidang keindahan mereka telah membuat gantungan-gantungan dari tempurung kelapa untuk di gantung dan menghiasi sepanjang anak tangga penurunan ke bawah pantai, pada bidang keramahan mereka telah menerapkan pemberian pelayanan yang ramah terhadap wisatawan, pada bidang kenangan kelompok sadar wisata membuat cendramata dari tempurung kelapa untuk di jual ke wisatawan sebagai kenang-kenangan yang wisatawan bisa bawa pulang.

KESIMPULAN

Pengelolaan di daya tarik wisata pantai punnagaan dalam penerapan 7 unsur saptapesona di daya tarik wisata pantai punnagaan masih perlu di bina, di arahkan dan di kembangkan dari segi manajemen sumber daya manusianya yaitu kelompok sadar wisata, penerapan 7 unsur saptapesona di sana masih sangat membutuhkan bantuan dari segi sosialisasi dan pembinaan kelompok sadar wisata agar mengetahui bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan untuk perkembangan penerapan 7 unsur di daya tarik wisata pantai punnagaan

SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa kelompok sadar wisata masih kurang di kembangkan manajemen sumber daya manusianya dan dalam penerapan unsur saptapesonanya, maka peneliti menyarankan kepada pihak pemerintah terkhususnya dinas pariwisata kabupaten selayar untuk lebih memperhatikan pengembangan manajemen sumber daya manusia kelompok sadar wisata di pantai punnagaan, dan lebih sering mengadakan pertemuan dan sosialisasi terhadap anggota kelompok sadar wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, 2009. Metode Penelitian Hukum, Sinar Grafika, Jakarta.
- Affandi, E. Y. and Sulistyawati, E. (2015) „Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Pelanggan Hotel Taman Agung“, E-Jurnal Manajemen Uud, 4(4), pp. 1119–1133.
- Agyapong, Gloria, K.Q. (2011). The Effect Of Service Quality on Customer Satisfaction in the Utility Industry a Case of Vodafone in Ghana. International Journal of Business and Management, Vol.6, p.207.
- Akbar, Kurnia. 2013. “Analisis Pengaruh Harga, Brand Image, dan Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone atau Smartphone Samsung Jenis Android (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Al-Ababneh, Mukhles. 2013. Service Quality and its Impact on Tourist Satisfaction. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business. April 2013

- Vol 4, No 12NURDIN, Nurdin. STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU SAMALONA, MAKASSAR. *Jurnal Master Pariwisata(JUMPA)*, [S.l.], aug. 2016. ISSN 2502-8022.
- Aprilia, Eka Rosyidah. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. Vol. 51 No. 2. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*
- Asker,S, Boronyak, L, Carrard, N. dan Paddon, M. 2010. “ Effective Community Based Tourism”. Sumber: [https://www.apec.org//media/APEC/Publications/2010/6/EffectiveCommunity-Based-Tourism-A-Best-Practice-Manual-June-2010/210_twg_CommunityBased Tourism WEB. pdf](https://www.apec.org//media/APEC/Publications/2010/6/EffectiveCommunity-Based-Tourism-A-Best-Practice-Manual-June-2010/210_twg_CommunityBased%20Tourism%20WEB.pdf). Diakses pada 20/11/2020
- Bhat, M. A. 2012. Tourism Service Quality: A Dimension-specific Assessment of Servqual. *Global Business Review*. Vol.13. No.2. pp 327-337.
- Budiono, Fahrissal Lukman. 2013. Persepsi dan Harapan Pengguna terhadap Kualitas Layanan Data pada Smartphone di Jakarta. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Dhanalakshmi, U. Rajini, R. dan Kanimozhi, S. 2010. Developing service Quality Using Gap Model - A Critical Study. *IOSR Journal of Business and Management*. pp 46 - 51.
- Firman, A., & Karmansyah, K. (2020). Kontribusi Wisata Hutan Mangrove Tongke-Tongke Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Sinjai. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 163-171.
- Hadari, Nawawi. , 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Hasan, Ali. 2015. Tourism Marketing. Jakarta: PT. Buku Seru. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2016 . “ Rencana Strategis Sekretariat Kementerian Pariwisata 2015 - 2019”. Sumber: <http://www.kemepar.go.id/asp/detil.asp?c=14&id=3240>. Diakses pada 05/08/2018.
- Hermawan, H., 2017. “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan” (Tesis). Yogyakarta: Universitas Sarjanan Wiyata Tamansiswa.
- Latiff, K. dan Imm. N.S. 2015. The Impactt Of Tourism Srvice Quality on Satisfaction. *IJEM*. Vol.9. pp 67-94. *Liputan6*. 2016. “Ini dia 10 Destinasi Wisata yang Disebut Bali Baru”. Sumber: “<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2445931/ini-dia-10-destinasi-wisata-yangdisebut-bali-baru>. Diakses 18/11/2020.
- Latief, F. PELATIHAN UKM DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN IDE-IDE KREATIF DAN INOVATIF.
- Manullang, saroha. (2015). “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DI BANDARA INTERNASIONAL I GUSTI NGURAH RAI TERHADAP KEPUASAN, CITRA, DAN LOYALITAS WISATAWAN BERKUNJUNG KE BALI” (Disertasi). Denpasar: Universitas Udayana
- Prasiasa, Putu Oka. (2012). Destinasi pariwisata, berbasis masyarakat, Jakarta : Salemba Empat
- Rahim, Firmansyah. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Sapuan, Sapuan dan Budiyo, Budiyo dan Kahar, Hakim. 2012. PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA

- PANTAI PANJANG BENGKULU (Studi kasus Pokdarwis Laut Biru Kelurahan Pasar Bengkulu Kec. Sungai Serut Kota Bengkulu). Bengkulu. Undergraduated thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB.
- Suastuti, Ni Luh. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Freestanding Restaurant di Kawasan Pariwisata Nusa Dua Kabupaten Badung. Bali : Jurnal Ilmiah Pariwisata vol. 2
- Susepti, Amalia. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Tamu Hotel (Studi tentang Presepsi Tamu Hotel Mahkota Plengkung Kabupaten Banyuwangi. Program Studi Pariwisata. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang
- Philip Kotler dan Kevin L. Keller. 2006. Manajemen Pemasaran edisi ke 12 Jilid ke 1. New Jersey, IndeksMinh, Nguyen Hue, Nguyen Thu HA, Phan Chi Anh, & Yoshiki Matsui. 2015. Asian Social Science, Vol. 11, No. 10; 2015 ISSN 1911-2017, E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and education
- Pujiningrum, Ika. 2017. BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG WISATA TABLANUSU KABUPATEN JAYAPURA PROVINSI PAPUA. Jurnal Ilmiah kajian sastra dan Bahasa Vol.1 No.2. MELANESIA
- Putri Mawar Padmawati. 2016. Pengaruh Harga, Pelayanan, Lokasi dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 2. No 6.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2016. Marketing Managemet. Edisi 15 Global Edition. Pearson.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Minh, N. H. Ha, N. T. dan Matsui, Y. 2015. Service Quality And Customer Satisfaction: A Case Study Of Hotel Industry In Vietnam. Canadian Center of Science and Education. Vol.11, No.10. pp 73-85.
- Nugroho, Budiarto dan Subagja, I. K. 2018. Pengaruh Kualitas Layanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Nasabah Pt. Bank Perkreditan Rakyat Gracia Mandiri Bekasi Timur , Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana. Volume 6. No.11. pp 28-47.
- Park, Eerang. Phandanouvong, T. dan Kim, S. 2017. Evaluating Participation in community-based tourism; a local perspective in Laos. Current Issues in Tourism Journal. pp 1-5.
- Ponna, Peng dan Prasiasa, D.P.O. 2011. Community Participation for Sustainable Tourism in Heritage Site: A Case of Angkor, Siem Reap Province, Cambodia . Mudra.. Vol.226, No.3. pp 306-313.
- Rahayu, S. R., Latief, F., & Asbara, N. W. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Konsumen Layanan Indihome Di Makassar.
- Rahim, Firmansyah. 2012. Pedoman Kelompok Sadar Wisata. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Sumber: http://kemenpar.go.id/userfiles/1_%20Pedoman%20Pokdarwis.pdf. Diakses pada 20/10/2020. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2017. "Tahun 2017 Kita Genjot Sektor Pariwisata". Sumber: <http://setkab.go.id/tahun-2017-kita-genjot-sektor-pariwisata/>. Diakses pada 04/11/2020.

-
- Ridwan, R., Maryadi, M., Saleh, M., & Latief, F. (2019). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Tahun 2018. *Caradde*, 1(2), 124-130.
- Senyana -Stone, L. dan More -Stone, T. 2011. Community - Based Tourism Enterprises: Challenges And Prospects For Community Participation; Khama Rhino Sanctuary Trust, Botswana . *Journal of Sustainable Tourism*. Vol.19, No.1. pp 97-14.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D..* Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. R dan Damaianti, V. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa .* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnomo. 2011. Pengaruh Faktor Individual Wisatawan dan Kinerja Bauran Pemasaran Terhadap Nilai Jasa Pariwisata Alam. *Jurnal JMHT XVII (1): 10-16.* (<https://www.researchgate.net/publication/307644380>). Diakses 11/11/2020.
- Soekadijo. R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage,* Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Wardhani, aprilia ayu. 2016. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri. Salatiga. Univeristas Kristen setya wacana